



Become Smart Parents In Parenting ASD Children By Following Parenting Seminars

Novia Nuril Firdaus¹, Faktianda Okta Zulfikar², Luqyana Dhiya Amira³,
Arum Sekar Kinasih⁴, Rosa Auralia Wulandari⁵, Ediyanto Ediyanto^{6*}
Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: Ediyanto ediyanto.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Parenting Seminar, Children with ASD, Parenting Patterns, Autism Intervention, Hybrid

Received : 10 August

Revised : 17 September

Accepted: 20 October

©2023 Firdaus, Zulfikar, Amira, Kinasih, Wulandari, Ediyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This article was written as a report related to a leadership project assignment which is one of the courses in the Pre-service PPG program. The leadership project activities carried out are community service activities designed in parenting ministries. The parenting seminar aims to add insight and knowledge to parents in terms of parenting children with ASD according to their developmental stages and characteristics. The seminar method is carried out by conveying information based on research results followed by discussion activities by all participants in the activities. The implementation of activities is carried out in a hybrid manner, namely face-to-face and online. The goal is that activity participants do not only include guardians of students at the UM Laboratory Autism SLB, but have a wider range of participants. In general, the hope of implementing this activity is to increase parents' knowledge and skills in terms of good and appropriate parenting for children with ASD

Menjadi Orang Tua Cerdas Dalam Pengasuhan Anak ASD Dengan Mengikuti Seminar Parenting

Novia Nuril Firdaus¹, Faktianda Okta Zulfikar², Luqyana Dhiya Amira³, Arum Sekar Kinasih⁴, Rosa Auralia Wulandari⁵, Ediyanto^{6*}

Universitas Negeri Malang

Corresponding Author: Ediyanto ediyanto.fip@um.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Seminar Parenting, Anak ASD, Pola Pengasuhan, Intervensi Autis, Hybrid

Received : 10 Agustus

Revised : 17 September

Accepted: 20 Oktober

©2023 Firdaus, Zulfikar, Amira, Kinasih, Wulandari, Ediyanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Artikel ini ditulis sebagai laporan terkait tugas proyek kepemimpinan yang merupakan salah satu mata kuliah dalam program PPG Prajabatan. Kegiatan proyek kepemimpinan yang dilakukan adalah kegiatan pengabdian yang dirancang dalam kegiatan minar parenting. Seminar parenting bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan orang tua dalam hal pengasuhan anak ASD sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya. Metode seminar dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan hasil penelitian diikuti dengan kegiatan diskusi oleh seluruh peserta kegiatan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara *hybrid* yaitu tatap muka dan online. Tujuannya agar peserta kegiatan tidak hanya mencakup wali peserta didik di SLB Autism Laboratorium UM saja, melainkan memiliki cakupan peserta yang lebih luas. Secara umum, harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pengasuhan yang baik serta sesuai bagi anak ASD

PENDAHULUAN

Secara etimologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak. Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua berkaitan erat dengan penerimaan dan karakteristik kondisi anak.

Autism spectrum disorder (ASD) atau yang lebih sering kebanyakan orang sebut autisme atau autis merupakan gangguan perkembangan saraf. Gangguan tersebut memengaruhi perkembangan bahasa dan kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta berperilaku. Anak yang memiliki hambatan dalam komunikasi, perilaku, dan sosial harus diberikan intervensi dengan cara dan teknik yang sistematis dari hasil asesmen anak (Martin, G & Pear, 2015). Gangguan perkembangan ini pada umumnya dimulai pada masa kanak-kanak dan bertahan seumur hidup. Umumnya, anak dengan autisme memiliki cara berkomunikasi, berinteraksi, berperilaku, dan belajar yang berbeda dari kebanyakan orang lain. Anak dengan autisme cenderung tampak seperti berada dalam dunianya sendiri. Adapun gangguan ini disebut sebagai “*spectrum*” karena memiliki gejala dan tingkatan yang berbeda setiap individunya.

Orang tua dengan anak berkebutuhan khusus salah satunya anak dengan ASD pasti akan melewati fase sebelum akhirnya berada di fase penerimaan dan mulai memahami alur pola pengasuhan yang tepat bagi anak. Terkadang juga masih ditemui orang tua yang merasa dunianya runtuh saat menghadapi kenyataan bahwa buah hatinya mengalami keterlambatan dan hambatan pada masa kembangnya. Kondisi anak yang demikian membuat orang tua perlu bergelut dengan keadaan sebelum akhirnya menerima sepenuh hati. Hal ini yang menjadikan orang tua mengalami kesulitan untuk menemukan kondisi dan karakteristik anak yang mengakibatkan orang tua memberikan intervensi pola pengasuhan yang salah. Pola pengasuhan yang salah akan berakibat tidak baik pada proses tumbuh kembang anak. Sehingga untuk itu orang tua harus benar-benar memahami serta menerima kondisi anak dengan ASD. Hal ini sesuai dengan Kübler-Ross Model yang pertama kali dicetuskan oleh psikiater bernama Elisabeth Kübler-Ross dalam bukunya *On Death and Dying*. Tahapan penerimaan tersebut dikenal dengan istilah DABDA yaitu *Denial* (penolakan), *Angry* (kemarahan), *Bargaining* (tawar-menawar), *Depression* (depresi), dan *Acceptance* (penerimaan).

Saat orang tua sudah berada pada fase penerimaan secara penuh terhadap kondisi anaknya orang tua akan bisa memilih bagaimana intervensi dan pola pengasuhan yang baik bagi anak. Pemberian intervensi yang dilakukan melalui pola pengasuhan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap proses

tumbuh kembang anak dengan ASD. Sehingga dari sini dapat diketahui bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam proses tumbuh kembang setiap anak. Orang tua mempunyai peran sebagai fasilitator yang akan mendukung setiap proses perkembangan anak baik dari segi materi maupun dukungan moral sampai perkembangan tersebut berkembang secara optimal.

Pemberian intervensi kepada anak dengan ASD juga melibatkan hubungan kerjasama antara orang tua, pihak ahli, dan sekolah agar intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu pemberian intervensi juga membutuhkan kekonsistenan dari orang sekitar, termasuk lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Ketidakkonsistenan pemberian intervensi menjadikan hasil yang kurang efektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Handojo, 2003), bahwa penanganan anak autis memerlukan waktu yang lama, dan sangat membutuhkan peran orang tua. Menurut (Malucelli, Antoniuk, & Carvalho, 2020), orangtua merupakan orang yang terdekat untuk mengoptimalkan intervensi pada anak dengan autisme. Orangtua dapat menerapkan intervensi pada kegiatan sehari-hari dan mengoptimalkan perkembangan anak.

PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dirancang dalam bentuk seminar parenting. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa pendidikan profesi guru (PPG) yang berkolaborasi dengan SLB Autism Laboratorium UM. Peserta kegiatan memiliki target utama yaitu wali peserta didik di SLB Autism Laboratorium UM. Namun berdasarkan beberapa pertimbangan yang dilakukan saat proses persiapan kegiatan, maka diputuskan bahwa kegiatan seminar ini akan dilakukan secara *hybrid* yaitu tatap muka dan online. Tujuannya agar peserta kegiatan tidak hanya mencakup wali peserta didik di SLB Autism Laboratorium UM saja, melainkan memiliki cakupan peserta yang lebih luas. Target dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi akan peranan penting orang tua dalam pola pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Pola pengasuhan dapat diwujudkan jika orang tua memahami serta menemukenali kondisi dan karakteristik anak, setelah proses tersebut orang tua diharapkan berada difase penerimaan yang nantinya berfungsi sebagai langkah utama menentukan intervensi yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya anak dengan ASD.

Metode seminar yang digunakan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan hasil penelitian yang diikuti dengan kegiatan diskusi oleh seluruh peserta yang hadir baik secara tatap muka maupun online dengan tujuan untuk memahami manfaat materi dari seminar parenting. Materi seminar disampaikan oleh para narasumber ahli dimana materi yang dibahas berdasarkan berbagai perspektif yang berbeda yaitu pendapat akademisi, pihak sekolah, dan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memaksimalkan partisipasi aktif peserta kegiatan. Semua peserta kegiatan yang bergabung di seminar parenting akan dipandu oleh moderator kegiatan untuk bisa

menyampaikan pendapat, pertanyaan, maupun *sharing informasi*. Komunikasi yang baik dalam kegiatan menjadikan kegiatan berjalan dengan lancar serta mendapatkan respon yang positif dari peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar parenting ini dilakukan pada tanggal 06 Juni 2023 pukul 08.00-12.00 WIB, di Aula SLB Autism Laboratorium UM dengan 40 peserta yang hadir secara tatap muka dan 52 peserta online. Kegiatan seminar parenting ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi bahwa masih terdapat orang tua yang masih kebingungan untuk memberikan intervensi pada anak berkebutuhan khususnya yang terwujud dalam pola pengasuhan yang belum tepat bagi anak. Kebingungan orang tua ini dikarenakan orang tua belum memahami kondisi dan karakteristik anak berkebutuhan khususnya. Seminar parenting ini dilaksanakan dengan harapan agar nantinya bisa memberikan jawaban dari kebingungan orang tua yang berkaitan dengan pola pengasuhan dan pemberian intervensi yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam kegiatan ini bagi anak dengan ASD. Pelaksanaan kegiatan seminar parenting ini berkolaborasi dengan SLB Autism Laboratorium UM.

Narasumber kegiatan seminar parenting merupakan pihak-pihak yang berpengalaman dalam dunia anak berkebutuhan khusus. Adapun narasumber kegiatan seminar parenting, antara lain;

1. Bapak Ediyanto, M.Pd, Ph.D (Akademisi)
2. Bapak Luthansyah Nur Iswara, S.Pd, M.Pd (Kepala SLB Autism Laboratorium UM)
3. Ibu Yunesti Krisworo Setiandari (Orang tua anak dengan ASD)

Materi yang disampaikan oleh narasumber merupakan materi yang sudah disesuaikan dengan tema seminar parenting yaitu "Menjadi Orang Tua Cerdas dalam Pengasuhan Anak dengan ASD". Pelaksanaan kegiatan seminar dipandu oleh moderator. Pemaparan materi oleh narasumber dilakukan secara bergantian dimulai dari narasumber akademisi yang membahas tentang "Cara Menemukenali Anak ASD dan Intervensinya". Kemudian dilanjutkan dengan materi dari pihak sekolah yaitu "Pembelajaran bagi Anak ASD di Sekolah". Dan yang terakhir materi dari orang tua anak dengan ASD yaitu "*Extraordinary Diversity of Children With Empowered Parent*".



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber Akademisi



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber dari Sekolah



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber dari Orang Tua

Setelah pemaparan materi oleh narasumber, moderator akan memandu peserta baik yang hadir secara tatap muka ataupun online untuk bisa menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan yang berkaitan dengan materi-materi yang telah disampaikan. Saat sesi tanya jawab, moderator membagi menjadi 2 sesi yaitu 1 sesi untuk peserta tatap muka dan 1 sesi untuk peserta online. Setiap sesi akan menampung 3 pertanyaan dari peserta yang nantinya akan langsung ditanggapi oleh para narasumber. Setiap pertanyaan yang masuk akan dicatat oleh notulen kegiatan.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab



Gambar 5. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan seminar parenting yang dilaksanakan di Aula SLB Autism Laboratorium UM secara *hybrid* terlaksana dengan lancar. Peserta kegiatan dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai kegiatan selesai. Antusiasme peserta kegiatan juga terlihat dengan partisipasi aktif dari peserta kegiatan seminar parenting baik yang hadir secara tatap muka maupun secara online. Peserta kegiatan tidak hanya antusias dalam mengajukan pertanyaan melainkan terdapat beberapa peserta orang tua dengan ASD yang *sharing* ilmu terkait kiat-kiat yang sudah dilakukan dalam pendampingan dan pemberian intervensi pada anak ASDnya.

Dengan adanya kegiatan seminar ini diharapkan orang tua mendapatkan wawasan baru terkait bagaimana cara melakukan intervensi tepat yang diwujudkan dalam pola pengasuhan yang baik bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik, dalam kegiatan ini khususnya bagi anak dengan ASD. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini sekolah bisa melakukan program lanjutan dengan mengadakan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan orang tua sebagai tempat untuk bertukar informasi dan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada SLB Autism Laboratorium UM yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Seminar Parenting: Menjadi Orang Tua Cerdas dalam Pengasuhan Anak dengan ASD. Terima kasih pula kami ucapkan kepada Bapak/Ibu narasumber yang telah menyempatkan waktu untuk berbagi ilmu dan pengetahuannya dalam kegiatan ini. Selain itu, kami ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Malang yang telah membimbing kami sehingga dapat menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Zaenal., dkk. 2008. Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Interaksi Dan Komunikasi Anak Autistic Spectrum
- Harnowo, Putro Agus. 02 April 2012. Jumlah Anak Autis di 2012 Makin Banyak, (online), (<http://health.detik.com/read/2012/04/02/100034/1882522/763/jumlahanak-autis-di-2012-makin-banyak> di akses pada 26 maret 2013 pukul 21:04)
- Bratha, S. (2014). Hubungan Pola Asuh orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Redartasi Mental Ringan di SLB Kota Padang Panjang. Skripsi Fakultas Keperawatan Padang.
- Smith, Jerilyn A. (2016) "Sensory Processing as a Predictor of Feeding/Eating Behaviors in Children with Autism Spectrum Disorder,"*The Open Journal of Occupational Therapy: Vol. 4: Iss. 2, Article 2.*
- Noi, H (2013) Hubungan Antara Sikap Orang tua dengan tingkat kemandirian anak autis di SDK ST Maria Asumpta Kupang NTT. Universita Widya Mandala Surabaya.
- Bashir, A., Bashir, U., Lone, A., & Ahmad, Z. (2014). Challenges faced by families of autistic children. *International Journal of Interdisciplinary Research and Innovations*, 2(1), 64-68. Retrieved from [http://www.researchpublish.com/download.php?file=Challenges Faced by families of Autistic Children-153.pdf&act=book](http://www.researchpublish.com/download.php?file=Challenges+Faced+by+families+of+Autistic+Children-153.pdf&act=book)
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar